

PENGARUH AUDIT FEE, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fatimah Hidayati^{1*)}, Noer Sasongko²⁾

^{1,2}FEB/Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹E-mail: b200200560@student.ums.ac.id

²E-mail: ns243@ums.ac.id

Abstract

Audit report lag refers to the duration, measured in days, it takes for an auditor to finish their audit tasks, starting from the closing date of the financial year and ending on the date when the audited financial statements are issued. The objective of this study is to examine the impact of audit fees, solvency, liquidity, profitability, company size, and company age on the delay in audit reports during the Covid-19 epidemic for companies listed in the IDX80 Index from 2020 to 2022. The sample approach employed in this investigation was purposive sampling. There are 114 companies that meet the criteria to be considered as observation units. The employed analytical technique is multiple linear regression analysis. The findings offer factual proof that the solvency, liquidity, profitability, and size of a corporation have an impact on the delay in issuing audit reports. However, the audit costs and the age of the company have no impact on the delay in the issuance of the audit report.

Keywords : *Audit fee, solvency, liquidity, profitability, company size, company age.*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal, peningkatan tersebut diikuti dengan semakin dibutuhkannya laporan keuangan untuk memberikan informasi yang relevan kepada para investor. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan, laporan keuangan menggambarkan pencapaian seluruh kinerja dan prospek masa depan perusahaan, laporan keuangan perusahaan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karenanya laporan keuangan yang disampaikan harus memenuhi tujuan kualitatif laporan keuangan yakni relevan, dapat dipahami,

dapat diverifikasi, netral, tepat waktu dan daya banding (Desiana & Dermawan, 2020).

Seluruh perusahaan go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menyajikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan stakeholder (Rahayu et al., 2021). Peraturan terkait penyajian laporan keuangan auditan telah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dimana emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh OJK tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan

laporan keuangan yang telah di audit dalam batas waktu 120 hari. Apabila perusahaan melebihi batas waktu yang ditentukan dalam pelaporan keuangan, terdapat sanksi yang diterapkan. Adapun sanksi tersebut berupa :

- a. Peringatan tertulis,
- b. Denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu,
- c. Pembatasan kegiatan usaha,
- d. Pembekuan kegiatan usaha,
- e. Pencabutan izin usaha,
- f. Pembatalan persetujuan, dan
- g. Pembatalan pendaftaran.

Hal tersebut mengharuskan perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi supaya laporan keuangan audit dapat keluar tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah singkat (Sunarsih et al., 2021). Dalam pelaksanaan audit, auditor perlu merencanakan dengan teliti serta mengumpulkan cukup banyak bukti. Karenanya, ini dapat mengakibatkan penundaan dalam proses audit sehingga waktu publikasi yang seharusnya tepat menjadi terlambat. Keterkaitan laporan keuangan dengan kewajiban publikasi tepat waktu sangat penting. Dengan demikian, semakin cepat informasi keuangan dipublikasikan, semakin berguna dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika laporan keuangan dipublikasikan terlambat, maka kegunaannya akan berkurang. Auditor mengukur waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan mulai dari akhir tahun buku (31 Desember) hingga tanggal yang dicantumkan dalam laporan auditor independen. Perbedaan waktu ini dikenal sebagai lag laporan audit (Agustina & Jaeni, 2022).



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Gambar 1. Perusahaan yang Terlambat dalam Penyampaian Laporan Keuangan Audit.

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yaitu virus yang ditemukan di Wuhan, Tiongkok memiliki dampak yang besar terhadap segala aspek, salah satunya berdampak pada kegiatan bisnis perusahaan. Awal munculnya Covid-19 di Indonesia terjadi pada akhir tahun 2019 menjelang awal tahun 2020, kemudian pada pertengahan Maret 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan dan menetapkan kebijakan *lockdown* untuk menghentikan rantai penularan Covid-19.

Dampak besar dari pandemi Covid-19 terasa di hampir semua sektor dan indeks. Kebijakan pandemi yang diterapkan pemerintah untuk membatasi aktivitas guna menanggulangi penyebaran Virus Covid-19 semakin menghalangi aktivitas bisnis. Masyarakat terus dibatasi dalam berbagai aspek, salah satunya adalah adopsi sistem kerja dari rumah yang disebut *Work From Home* (WFH). Namun, menerapkan WFH tidaklah mudah karena tidak semua pekerjaan dapat dilakukan dari rumah. Hal ini bisa mengakibatkan penundaan dalam penyelesaian laporan keuangan oleh auditor, karena mereka memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu (Agustina & Jaeni, 2022).

Audit report lag adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Ginanjari, 2018). Menurut (Astuti & Fadrul, 2019) *Audit report lag*, yang merupakan perbedaan dalam waktu antara tanggal

diterbitkannya laporan audit dan tanggal laporan keuangan, mencerminkan seberapa lama auditor memerlukan untuk menyelesaikan audit. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit (*audit report lag*) akan berdampak pada kapan informasi laporan keuangan audit dipublikasikan. Sering kali, audit report lag juga dikenal sebagai *audit delay*.

Beberapa faktor memengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang panjang, termasuk faktor internal seperti *solvabilitas*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran, dan umur perusahaan, serta faktor eksternal seperti biaya audit/*audit fee*.

Audit fee adalah besaran imbal jasa yang diberikan kepada auditor yang sudah memberikan jasanya dalam melaksanakan audit. *Audit fee* bergantung pada keahlian serta kompleksitas jasa yang diberikan (Matthews & Peel, 2003) dalam (Alil Thohiroh & Aisyaturrahmi, 2022). Hal terkait diekspektasikan bahwa auditor mampu menyelesaikan pelaporan audit sesuai tenggat waktu yang diberikan. Berdasarkan teori keagenan auditor yang berkualitas diperlukan untuk melaksanakan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan, *audit fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan harus sebanding dengan risiko penugasan auditor. Auditor yang memiliki keahlian dalam melaksanakan proses audit maka imbal jasa yang akan diperoleh juga akan lebih besar, hal tersebut dapat mengurangi masalah keagenan karena laporan audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi semua hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Jumlah total hutang perusahaan memengaruhi lama pemeriksaan auditor terhadap utang, sehingga bisa memperlambat proses pelaporan hasil audit oleh mereka

(Fadrul, 2021) dalam (Febianty, 2022). Menurut Hanafi dan Halim (2007:81) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang disebut sebagai solvabilitas, menjadi perhatian utama. Tingginya presentase hutang terhadap total aset dapat berdampak pada solvabilitas, yang kemudian berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perlunya melakukan pengauditan dengan lebih cermat. Semakin besar jumlah hutang perusahaan, semakin panjang pula proses audit yang diperlukan.

Rasio *likuiditas* menurut Harahap (2007: 301), Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek disebut *likuiditas*. Menurut Sartika (2017), *likuiditas* adalah kapasitas perusahaan untuk menunaikan semua kewajiban jangka pendeknya. Penilaian *likuiditas* dilakukan melalui *current ratio*, sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan mengkomparasikan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek) dalam neraca. Perusahaan yang kurang likuid adalah yang memiliki total utang melebihi total asetnya. Jumlah utang yang tinggi akan mengakibatkan laporan audit yang memakan waktu lebih lama.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi dinyatakan melalui rasio *profitabilitas*. Rasio ini dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi cenderung mengalami penundaan dalam pelaporan audit. Ini disebabkan oleh kebutuhan untuk segera menyampaikan kabar baik kepada publik dan

memperoleh respon positif. Sebaliknya, perusahaan dengan *profitabilitas* rendah atau cenderung mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangannya karena berita buruk tersebut dapat berdampak negatif, seperti menurunnya permintaan terhadap saham yang diterbitkan (Widjanarko et al., 2022).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi waktu penyelesaian dari penutupan laporan keuangan hingga selesai dibuatnya laporan audit. Perusahaan yang besar umumnya memberikan laporan keuangan auditan lebih cepat daripada yang lebih kecil, karena kemungkinan bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal dan manajemen yang lebih baik, mempercepat penyelesaian laporan keuangan dan mempermudah proses audit. Menurut Aristika, dkk. (2016), ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan anak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, dkk. (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit. Besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat memengaruhi durasi penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tahun perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun penelitian. Menurut penelitian oleh Widiastuti & Kartika (2018), semakin lama usia suatu perusahaan dalam daftar, semakin cepat pelaporannya untuk audit, sementara jika perusahaan baru dalam daftar, pelaporan auditnya akan memakan waktu lebih lama. Perusahaan yang telah berdiri lama cenderung melakukan ekspansi dengan membuka cabang atau usaha di berbagai wilayah. Mereka juga memiliki pengendalian internal yang solid dan mampu mengumpulkan informasi yang

diperlukan oleh auditor untuk melakukan tugas auditnya (Agam, 2019).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian milik (Agustina & Jaeni, 2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan *Likuiditas* Terhadap *Audit Report Lag*”. Objek penelitian milik (Agustina & Jaeni, 2022) adalah perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020 sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 tahun 2020 sampai 2022 dan penelitian ini menambah variable *audit fee*.

1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

Teori yang diungkapkan oleh Scott pada tahun 2015 merupakan sebuah teori yang menggagas mengenai relasi kontraktual diantara pemegang saham dan manajemen perusahaan sebuah emiten yang disebut dengan teori keagenan. Pihak yang mempekerjakan *agent* (manajemen perusahaan) adalah *principal* (pemegang saham) guna melaksanakan tanggung jawab demi para pemegang saham, sementara pihak yang melaksanakan kepentingan pemilik adalah agen. Konflik keagenan dapat terjadi sebab adanya asimetri informasi yang disebabkan oleh kondisi ketika *agent* mengetahui lebih banyak informasi terkait emiten daripada *principal* yang mendapatkan informasi dari pelaporan finansial emiten yang dipublikasi (Thohiroh, 2022).

Oussii (2018) menyatakan masalah keagenan antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan *monitoring* proses pelaporan keuangan serta *monitoring* kinerja manajemen perusahaan. Auditor independen sebagai pihak ketiga dapat menjadi perantara penyelesaian konflik perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* melalui audit pelaporan finansial perusahaan, sebab kredibilitas pelaporan keuangan yang dipublikasi oleh emiten sangat penting. Auditor dibutuhkan dalam perannya dalam pemeriksaan ataupun melaksanakan pemantauan atas performa kerja manajemen perusahaan, tersebut juga dapat mempersingkat tahap pengauditan pelaporan finansial sehingga semakin cepat *audit report lag*, karena penerbitan laporan finansial yang sudah diaudit tertunda bisa menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Thohiroh, 2022).

1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Manajemen perusahaan mengambil langkah dengan memanfaatkan sinyal untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan komprehensif tentang prospek masa depan serta kondisi internal perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa pengumuman informasi membawa nilai informasi yang dapat dijadikan pertanda bagi investor dan entitas lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kehadiran informasi dalam suatu pengumuman terbukti ketika mampu menimbulkan respons di pasar, yang mencakup perubahan harga saham atau tingkat abnormal return.

Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang

penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan Keputusan.

1.3. *Audit Report Lag*

Berita dikatakan memiliki nilai manfaat ketika disampaikan dengan cepat, akurat, dan teliti. Setiap perusahaan publik wajib mengungkapkan detail anggarannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Penerima informasi anggaran meliputi investor, manajemen, pemerintah, dan pemegang saham. *Audit report lag* adalah dokumen anggaran yang telah diperiksa oleh auditor sebelum diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Audit report lag adalah interval dari tanggal penutupan buku perusahaan, mulai dari 31 Desember hingga saat laporan audit dikeluarkan. Semakin panjang *audit report lag*, semakin mungkin muncul persepsi bahwa kesehatan keuangan tahunan perusahaan terganggu. Akuntan publik mengaudit laporan keuangan dengan tujuan memberikan opini tentang kepatuhan laporan keuangan tersebut terhadap standar pelaporan yang berlaku.

1.4. *Audit fee*

Penentuan pihak eksternal (audit) serta negosiasi mengenai harga biaya audit yang akan dibayarkan setelah prosedur audit dilakukan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan audit independen. Oleh sebab itu hubungan antara manajemen perusahaan dengan auditor akan mempengaruhi proses pembuatan laporan audit independen. Faktor biaya audit dapat mempengaruhi perilaku individu yang dimana dalam hal ini ialah kinerja dari auditor dalam menyelesaikan prosedur audit, auditor akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena dibayar lebih tinggi. Imbal jasa yang diberikan untuk auditor atas layanan pengauditan yang telah dilakukan disebut dengan *audit fee*, imbalan jasa tersebut telah disepakati oleh

pihak pengguna jasa dan pihak pemberi jasa. Dalam teori keagenan, proses audit laporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan auditor yang berkualitas serta memiliki keahlian dalam melaksanakan proses audit dapat mengurangi masalah keagenan, karena hasil laporan audit dapat selesai tepat waktu. Besaran *fee* yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor menjadikan kinerja auditor lebih baik, auditor akan melakukan proses audit secara maksimal, hal ini dilakukan karena perusahaan telah memberikan *fee* yang sesuai dengan besarnya risiko, kemampuan, serta jasa yang diberikan selama melakukan proses audit (Thohiroh, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adinda Dwi Rahmawati, 2022) dan (Santana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian (Thohiroh, 2022) juga menyatakan bahwa *audit fee* memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.5.Rasio Solvabilitas

Audit report lag dapat dipengaruhi oleh *solvabilitas*. *Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun jangka panjang, yang berdampak pada peningkatan atau penurunan penyampaian laporan keuangan audit. Karena itu, sinyal dari perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investor.

Solvabilitas mengindikasikan kemampuan entitas dalam memenuhi utangnya. Apabila tingkat utang tinggi tanpa didukung oleh kemampuan manajemen yang memadai, maka dapat menyebabkan kegagalan dalam pembayaran utang dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Menurut teori agensi, auditor dibutuhkan sebagai pihak ketiga untuk mengatasi konflik

informasi yang asimetris. Tingkat *solvabilitas* perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan audit yang memakan waktu lama, yang pada gilirannya akan memperpanjang *audit report lag* serta laporan keuangan yang tertunda.

Hasil penelitian dari (Agustina & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedewi, 2023) dan (Sunarsih et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.6.Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Hubungan antara rasio *likuiditas* dengan teori sinyal adalah apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini akan menggambarkan adanya masalah keuangan perusahaan. Hal ini tentunya akan memberikan sinyal yang buruk kepada para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, jika semakin tinggi rasio *likuiditasnya* maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen akan cenderung mempercepat pemberian sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Wi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.7. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Kaitan antara rasio *profitabilitas* dengan teori sinyal adalah apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan cenderung menunda perilisian laporan keuangan sebab akan memberikan sinyal buruk kepada pemakainya. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami keuntungan maka perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan secepat mungkin sebab akan memberikan sinyal yang baik kepada para pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat *profitabilitasnya* maka semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desiana & Dermawan, 2020), (Sunarsih et al., 2021), dan (Agustina & Jaeni, 2022) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah dimensi yang menggambarkan skala perusahaan, dapat diukur berdasarkan total aktiva perusahaan pada akhir tahun atau total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang digunakan adalah total aset perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan teori keagenan adalah pihak manajemen perusahaan harus melaporkan kegiatan operasionalnya kepada pemilik perusahaan termasuk melalui proses audit yang lama waktunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan tingkat transaksi yang ada

semakin kompleks, dan kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan terjadi. Auditor perlu menentukan ruang sampel yang lebih luas untuk mengurangi resiko bawaan dan pengendalian yang tinggi. Oleh karena itu, masa penyelesaian proses audit akan menjadi semakin lama akibat adanya ruang sampel yang luas dan kompleksitas transaksi.

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sunarsih et al., 2021) juga mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_5 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.9. Umur Perusahaan

Jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dan kemudian aktif di pasar adalah yang dimaksud dengan umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama eksis dianggap lebih terampil dan berpengalaman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan data yang diperlukan dalam proses audit. Ini menyebabkan perusahaan memiliki adaptasi yang kuat dan dapat menangani peristiwa apa pun dengan lebih tenang sebagai sebuah badan usaha. Dengan memastikan kemudahan dalam proses pelaporan keuangan, serta memperpendek *audit report lag*, perusahaan dapat mengurangi kesulitan yang mungkin timbul. Teori agensi menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki peran dalam mengatasi masalah agensi. Semakin tua perusahaan, semakin terampil dan berpengalaman dalam pelaporan keuangan. Keterampilan dan pengalaman tersebut membantu manajemen sebagai agen untuk mempercepat proses audit, memastikan laporan dapat diterima tepat waktu oleh pihak utama, dan mengurangi ketidakseimbangan informasi.

Penelitian (Santana et al., 2022) dan (Agustina & Jaeni, 2022) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Rohman, 2022) yang juga mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dalam bentuk dokumentasi hasil laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Validasi penelitian ini akan dilakukan melalui pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik, khususnya analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu.

2.2. Populasi Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi yang dipilih untuk penelitian ini. Sedangkan untuk sampel, dipilih perusahaan yang masuk dalam indeks IDX80 selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2022, dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

2.3. Definisi operasional variable dan pengukuran

Audit report lag dihitung dengan jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan independen dari auditor terhadap audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Ini terjadi mulai dari akhir tahun buku perusahaan, 31 Desember, hingga tanggal yang tercatat dalam laporan auditor independen. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan sesuai jadwal adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan, menjamin kebermaknaan informasi tersebut bagi para investor.

Audit fee merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa auditor atas kinerja auditor dalam melaksanakan proses

audit pada suatu perusahaan dan biaya tersebut ditetapkan melalui kesepakatan bersama antara pihak pemberi jasa dan penerima jasa. Pengukuran *audit fee* menggunakan nominal *audit fee*.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Pengukuran rasio solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar, dan ini menjadi tolok ukur utama untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Ukuran efektivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio *profitabilitas*. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan bisnis rutinnya dengan memanfaatkan seluruh modal yang telah diinvestasikan dalam semua aset untuk menciptakan keuntungan bersih. *Return On Asset* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur rasio *profitabilitas* ini.

Dengan menerapkan logaritma natural (Ln) pada total aset, ukuran perusahaan diperoleh dengan maksud mempermudah penilaian tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya, yang mencerminkan ukuran perusahaan berdasarkan jumlah total kekayaan atau aset yang dimiliki olehnya.

Usia sebuah perusahaan dihitung berdasarkan total tahun yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga saat laporan tahunan terakhir disampaikan. Jangka waktu yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh sebuah perusahaan menjadi faktor pendukung yang menandakan bahwa perusahaan telah memiliki strategi yang mapan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi-regulasi yang ada guna menjaga

kelangsungannya. Salah satu cara untuk memastikan hal ini adalah dengan mematuhi ketentuan-ketentuan terkait penyampaian laporan keuangan dalam waktu yang telah ditetapkan. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus yang dihitung dari tahun perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun penelitian.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen		
<i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Report Lag</i> (ARL) = Tanggal Publikasi LAI - Tanggal Tutup Buku.	Dwi Prasetyo, Abdul Rohman (2022).
Variabel Independen		
<i>Audit fee</i>	FEE = Ln(<i>Audit fee</i>)	Erina Dwi Quntari, Wahidahwati (2020).
<i>Solvabilitas</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = Jumlah Liabilitas : Jumlah Ekuitas	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari (2021).
<i>Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) = Aset Lancar : Liabilitas Jk. Pendek	Nugra Bugeara, Dedik Nur Triyanto (2020).
<i>Profitabilitas</i>	<i>Return On Asset</i> (ROA) = Laba Bersih : Total Aktiva	Aditya Wirananda Hidayat, Dwi Cahyo Utomo (2023).
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)	Aditya Wirananda Hidayat, Dwi Cahyo

		Utomo (2023).
Umur Perusahaan	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Terdaftar di BEI	Sofi Dwiastuti Agustina, Jaeni (2022).

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1 AF + \beta_2 SOLVA + \beta_3 LIKUID + \beta_4 PROFIT + \beta_5 UKRP + \beta_6 UMRP + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien
Regresi	
AF	= <i>Audit fee</i>
SOLVA	= <i>Solvabilitas</i>
LIKUID	= <i>Likuiditas</i>
PROFIT	= <i>Profitabilitas</i>
UKRP	= <i>Ukuran Perusahaan</i>
UMRP	= <i>Umur Perusahaan</i>
ε	= <i>Standar error</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

Keterangan	N
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80.	80
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 yang delisting untuk periode tahun 2020-2022.	(28)
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks	-

IDX80 dan tidak mempublikasikan laporan keuangan (annual report) selama tahun 2020-2022.

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 dan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2020-2022. (10)

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 dan yang sudah melakukan pengauditan oleh auditor eksternal dengan lengkap selama tahun 2020-2022. -

Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun 42

Total unit analisis selama tiga tahun 126

Outlier (12)

Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah 114

Analisis statistik deskriptif memberikan ringkasan variabel-variabel tersebut, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Audit Fee	11 4	19,4 72	25,6 75	22,40 159	1,3402 00
Solvabilitas	11 4	0,12 6	66,1 13	14,80 655	18,064 853
Likuiditas	11 4	0,23 4	6,24 2	1,786 7	1,3117 72
Profitabilitas	11 4	- 0,03 3	0,31 0	0,070 17	0,0702 79
Ukuran Perusahaan	11 4	28,9 80	35,2 30	31,74 114	1,4649 40
Umur Perusahaan	11 4	2,00 0	40,0 00	20,82 456	9,0614 87
Audit Report Lag	11 4	19,0 00	140, 000	70,59 649	26,393 791
Valid N (listwise)	11 4				

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Jumlah data yang telah dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2022 sebanyak 114 unit analisis, seperti yang

ditunjukkan oleh hasil uji statistik deskriptif dalam Tabel 3. Tingkat variasi data *audit fee* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1,340200, lebih rendah dari nilai rata-rata 22,40159.

Solvabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang sebesar 18,064853, yang lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 14,80655. Nilai rata-ratanya yang mendekati nilai maksimum, yaitu 66,113, menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang melalui ekuitas yang dimilikinya.

Standar deviasi yang tercatat adalah 1,311772, sedangkan rata-rata likuiditas mencapai 1,97867. Faktor menariknya adalah standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata, menggambarkan variasi data yang minim dalam likuiditas. Dengan rata-rata 1,97867, perusahaan terbukti memiliki aset lancar yang memadai untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,070279, sementara *profitabilitas* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,07017. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki tingkat variasi yang tinggi karena standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,07017, atau setara dengan 7,017%, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar itu dari setiap satu rupiah aset yang dimiliki. Tingginya nilai rata-rata, yang mendekati nilai maksimum 0,310, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai laba bersih melalui penjualan yang tinggi.

Standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 1,464940, sedangkan rata-ratanya adalah 31,74114. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi ukuran perusahaan rendah karena standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya.

Sementara itu, standar deviasi umur perusahaan adalah 9,061487, dengan rata-rata umurnya adalah 20,82456. Dengan standar deviasi yang lebih rendah dari rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi umur perusahaan juga rendah.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dan mendapatkan nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,200 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas antar variabel independennya.

Dari hasil pengujian *Glejser*, terlihat bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 atau 5%, menyimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai DW sebesar 1,938. Nilai tersebut melebihi dU namun kurang dari 4-dU. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi dalam data penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 4 Uji Analisis Linear Berganda

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	376,536	6,263	0,000
<i>Audit Fee</i>	-0,362	-0,192	0,848
<i>Solvabilitas</i>	-0,535	-3,307	0,001
<i>Likuiditas</i>	-6,025	-3,046	0,003
<i>Profitabilitas</i>	-79,765	-2,306	0,023
Ukuran Perusahaan	-8,619	-4,114	0,000
Umur Perusahaan	0,058	0,221	0,826
F	10,538		0,000 ^b
<i>Adjusted R Square</i>	0,336		

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan table di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ARL = 376,536 - 0,362AF - 0,535SOLVA - 6,025LIKUID - 79,765PROFIT - 8,619UKRP + 0,058UMRP + \epsilon$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,000. Karena nilai signifikansi dari uji F lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen *audit report lag* dan enam variabel independen seperti *audit fee*, *solvabilitas*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan telah memenuhi persyaratan dan dianggap sebagai model regresi yang sesuai.

Dari nilai *Adjusted R Square*, koefisien determinasi dapat disimpulkan. Data dalam tabel menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* bernilai 0,336, setara dengan 33,6%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, seperti *audit fee*, *solvabilitas*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, mampu menjelaskan sebagian variasi dalam variabel dependen, yakni *audit fee*, sebanyak 0,336 atau 33,6%. Sisanya, sekitar 66,4%, diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penggunaan uji-t bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar peran tiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ketentuannya adalah bila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis dapat diterima. Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa: tidak adanya pengaruh dari *audit fee* dan usia perusahaan terhadap keterlambatan *audit report lag*, sementara *solvabilitas*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

3.2. Pembahasan

3.2.1. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena *audit fee* telah disepakati bersama antara auditor dengan perusahaan sejak sebelum adanya pelaksanaan audit sehingga besar kecilnya *audit fee* yang

diterima auditor tidak akan mempengaruhi *audit report lag*. Hasil ini tidak sepenuhnya mendukung teori keagenan, yang menyatakan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan auditor yang berkualitas serta memiliki keahlian dalam melaksanakan proses auditnya dapat mengurangi masalah keagenan, karena hasil laporan audit dapat selesai tepat waktu. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adinda Dwi Rahmawati, 2022) dan (Santana et al., 2022) yang menyatakan hasil bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelum pandemi Covid-19 yang di dukung oleh riset terdahulu oleh (Santana et al., 2022) yang membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebab *audit fee* yang besar dapat mempersingkat *audit report lag*, dikarenakan jumlah *fee* yang lebih besar diberikan oleh perusahaan kepada auditor sesuai dengan kompleksitas jasa yang telah diberikan atau dengan kata lain semakin tinggi *audit fee* yang ditawarkan kepada auditor, maka proses audit akan semakin cepat selesai.

3.2.2. *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian selama masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini di dukung oleh penelitian dari (Dedewi, 2023) dan (Sunarsih et al., 2021) yang memberikan hasil bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Solvabilitas* yang tinggi memang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini sebab rasio utang dengan level yang tinggi membuat pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan harus penuh dengan kehati-hatian dan kecermatan. Proses memperoleh bukti yang memadai bagi seorang auditor untuk menilai keadaan sebenarnya perusahaan memakan waktu yang cukup panjang. Temuan ini mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa manajemen yang memiliki tingkat *solvabilitas* tinggi cenderung menunda pelaporan keuangan dan bahkan

melakukan manipulasi jika diperlukan. Alasan di balik tindakan ini adalah persepsi bahwa kondisi *solvabilitas* yang tinggi dapat dianggap sebagai berita buruk, yang berpotensi memicu reaksi negatif dari pasar dan merugikan perusahaan. Akibatnya, proses audit menjadi lebih lambat dan menyebabkan peningkatan dalam periode waktu yang diperlukan untuk *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Jaeni, 2022) sebelum pandemi Covid-19 dengan hasil bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tinggi rendahnya *solvabilitas* perusahaan tidak menjadikan pengaruh bagi *audit report lag*. *Solvabilitas* yang tinggi menandakan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat. Perusahaan yang dengan *solvabilitas* yang tinggi maupun rendah tentu saja mendapatkan prosedur audit yang sama dan telah sesuai dengan standarnya, sehingga tinggi maupun rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan bukan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

3.2.3. *Likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian pada masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul et al., 2021) dan (Wi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini akan menggambarkan adanya masalah keuangan perusahaan. Perusahaan akan tetap mengutamakan penyampaian laporan keuangan tepat waktu tanpa memperhatikan tingkat *likuiditas*nya. Sehingga memberikan pengaruh positif di mata stakeholder bahwa sebenarnya perusahaan dalam kondisi baik. Sejalan dengan sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di IDX80 yang mana merupakan indeks unggulan di Bursa Efek Indonesia.

Berbeda dengan penelitian sebelum pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Agustina & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa *Audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *likuiditas*. Ini karena terdapat ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ingin laporan keuangannya disampaikan tepat waktu tanpa mempertimbangkan *likuiditas* yang tinggi atau rendah. Tujuannya adalah memberikan informasi kepada pihak ketiga (kreditor) tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban mereka.

3.2.4. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Baik pada masa sebelum pandemi Covid-19 ataupun pada masa pandemi Covid-19, hasil penelitian menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian pada masa sebelum pandemi Covid-19 dilakukan oleh (Hidayati & Hermanto, 2018) dan (Prasetyo & Rohman, 2022) yang memperoleh hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian pada masa pandemi Covid-19 juga menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag* didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desiana & Dermawan, 2020), (Sunarsih et al., 2021), dan (Agustina & Jaeni, 2022). Hasil ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan cenderung menunda perilisan laporan keuangan sebab akan memberikan sinyal buruk kepada para pemakainya begitupun sebaliknya.

Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan mempercepat proses audit dan mengurangi keterlambatan dalam *audit report lag*. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan karena hal tersebut. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan lebih termotivasi untuk menyajikan kinerja unggul mereka kepada publik dengan menerbitkan laporan tahunan

tepat waktu. Namun, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda penerbitan laporan keuangan karena dianggap sebagai berita buruk bagi mereka.

3.2.5. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian selama pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang di selaras dengan penelitian dari (Prasetyo & Rohman, 2022) dan (Sunarsih et al., 2021). Proses pelaksanaan di perusahaan besar sering kali sudah dibarengi dengan adanya internal kontrol yang solid. Keberadaan internal kontrol ini pada perusahaan besar memiliki manfaat signifikan, terutama bagi manajemen sebagai pemangku kepentingan utama, dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau penafsiran yang salah saat menyajikan laporan keuangan. Ini pada gilirannya akan memudahkan tugas auditor, menghasilkan audit yang lebih cepat karena laporan keuangan sudah diverifikasi dengan baik, dan memberikan kepercayaan kepada pemeriksa. Proses audit yang lebih singkat juga mengurangi keterlambatan dalam *audit report lag*. Hasil ini mendukung teori keagenan yang menyatakan pihak manajemen perusahaan harus melaporkan kegiatan operasionalnya kepada pemilik perusahaan termasuk melalui proses audit yang lama waktunya dipengaruhi ukuran perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelum masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Hidayati & Hermanto, 2018) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan diawasi oleh investor, regulator, maupun berbagai pihak yang berkepentingan atas laporan keuangannya. Sehingga perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan independennya secara tepat waktu.

3.2.6. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santana et al., 2022), (Agustina & Jaeni, 2022), dan (Prasetyo & Rohman, 2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah memiliki banyak cabang dan usaha baru, tidak hanya di satu daerah saja melainkan sampai keluar daerah maupun keluar negeri. Hal ini menandakan semakin banyak cabang maka semakin besar skala perusahaan yang mana menunjukkan bahwa akan banyak pemeriksaan yang harus dilakukan oleh auditor ditambah lagi dengan berbagai kerumitan transaksi skala tingkat kompleksitas. Namun seiring berkembangnya teknologi yang modern dan semakin canggih, kondisi tersebut dapat diatasi dengan system informasi dan teknologi yang mutakhir ditambah juga semakin banyaknya auditor professional dalam hal audit plan sehingga hal ini tidak akan menghambat dalam proses audit dan tidak akan berdampak pada *audit report lag*.

Berbeda dengan masa sebelum pandemi Covid-19, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustina & Jaeni, 2022) menyatakan hasil bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh umur perusahaan. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama memiliki pemahaman yang memadai dan telah mengatasi berbagai tantangan serta memperoleh pengalaman dalam mengelola bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan yang telah berusia lama cenderung memiliki kontrol internal yang kuat dan kemampuan untuk menghimpun seluruh informasi yang diperlukan oleh auditor.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Menurut hasil pengujian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, tinggi rendahnya besaran *audit fee* suatu perusahaan

tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada masa pandemi Covid-19. *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*, semakin tinggi nilai *solvabilitas* perusahaan maka menjadikan jangka waktu *audit report lag* lebih lama. Hal ini terjadi sebab semakin tinggi nilai rasio utang maka proses audit yang dilakukan akan semakin lama serta penuh dengan kehati-hatian. *Likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag*, semakin tinggi nilai *likuiditas* perusahaan maka jangka waktu *audit report lag* akan semakin singkat. Hal ini dikarenakan *likuiditas* yang baik merupakan tanda bahwa keuangan perusahaan baik dan tidak perlu banyak variabel yang dikerjakan oleh auditor. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*, semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka akan mempercepat proses audit dan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan memiliki insentif untuk menginformasikan ke public atas kinerja unggul dan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, semakin tinggi ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin singkat. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran besar memiliki tata kelola internal yang lebih baik sehingga proses audit dapat berjalan dengan lancar. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, lama tidaknya suatu perusahaan berdiri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

4.2. Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 BEI untuk periode hanya tiga tahun 2020-2022.
2. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjust R square*) menunjukkan variabel dependen menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar sebesar 0,336 atau 33,6% sedangkan sisanya adalah sebesar 66,4% dijelaskan oleh variabel

variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini memakai sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 BEI selama masa pandemi Covid-19, pada rentang waktu 2020-2022. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meluaskan cakupan penelitian dengan mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah masa pandemi Covid-19. Selain itu, disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian, misalnya lima hingga tujuh tahun, agar hasilnya dapat lebih mewakili kondisi jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi *audit report lag*, misalnya reputasi auditor, kepemilikan institusional, komite audit, dan *audit tenure* mengingat penelitian tentang indeks IDX80 ini masih sangat jarang dilakukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan cinta tiada batas yang telah mereka berikan kepada saya selama menempuh perjalanan akademis. Penghargaan setinggi-tingginya juga saya sampaikan kepada para dosen Prodi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dengan tulus memberikan bimbingan dan ilmu berharga selama perjalanan studi saya. Tak lupa juga, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman di Prodi Akuntansi yang senantiasa menjadi sumber semangat dan dukungan. Bersama-sama, kita berhasil

melewati berbagai perjuangan dan meraih kesuksesan.

6. REFERENSI

- Adinda Dwi Rahmawati, M. S. (2022). Pengaruh Fee Audit, Bukti Audit, Dan Auditor Attributes Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya Dan Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Alil Thohiroh, L., & Aisyaturrahmi. (2022). Apakah Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Audit Report Lag di Masa Pandemi Covid-19? *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 577–596.
- Astuti, S., & Fadrul. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 45–56.
- Dedewi, M. Y. (2023). *Volume . 19 Issue 1 (2023) Pages 223-234 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Pengaruh solvabilitas , opini audit dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor pertambang. 1(1), 223–234.*
- Desiana, D., & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36–43.
<https://doi.org/10.37058/jak.v15i1.1436>
- Fadrul, Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti. (2021). Analysis of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Auditor Reputation on Audit Report Lag in Large Trading Companies Sector Listed on Indonesia Stock Exchange on

- 2015-2019. *Kurs : Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 78–90.
- Febianty, F. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>
- Ginanjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 22–31. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/view/1084>
- Hidayati, N., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–19. www.idx.co.id
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 3(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, S. V. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 3(2), 364–383.
- Santana, M., Adiyadnya, P., & Denpasar, U. M. (2022). Pengaruh Ukuran KAP , Pergantian Auditor , Umur Perusahaan , Fee Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Report. 2(1), 2216–2223.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Thohiroh, L. A. & A. (2022). APAKAH KUALITAS AUDIT DAPAT MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG DI MASA PANDEMI COVID-19? JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol., Vol. 6 No.*(P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306), 577–595.
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). *Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020*. 4(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>
- Widjanarko, W., Della, H., Putri, A., & Cahyanto, Y. A. D. (2022). *Efek Profitabilitas , Solvabilitas , dan Opini Audit Terhadap Audit 1 Report (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*. 5(2), 878–894.